



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Irenius Brayen Luhath  
Assignment title: JURNAL  
Submission title: STRATEGI KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA  
File name: JURNAL\_Irenius\_Bra  
File size: 49.27K  
Page count: 13  
Word count: 5,944  
Character count: 39,455  
Submission date: 07-Apr-2022 10:32P  
Submission ID: 1804374835

10%

SIMILARITY INDEX..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Phil I Ketut Gunawan, MA.

NIP. 19631222 199002 1 001

eJurnal Ilmu Pemerintahan, 2022, ...  
ISSN 2477-0450 (online), ISSN 2477-0031 (print), ejournal.ipip@unsmi.ac.id  
© Copyright 2022

### STRATEGI KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA DESA MANDIRI Studi di Desa Juag Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat

Irenius Brayen Luhath<sup>1</sup>, Letizia Dyastari<sup>2</sup>, Mohammad Taufik<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi Kepala Desa Juag Asa dalam membangun pariwisata di desa Juag Asa guna memperkuat dimensi ekonomi dan juga untuk melihat strategi yang paling krusial atau yang paling berdampak bagi penguatan ekonomi desa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun kepariwisataan, Kepala Desa menjalankan lima strategi yang meliputi: memaksimalkan BUMDes dengan mengarakannya menjadi lembaga katalis, menjamin kelengkapan fasilitas lokasi wisata dengan mengutamakan kerja sama dengan masyarakat lokal, membangkitkan daya tarik wisata dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan membangun akses yang terbuka, dan mempromosikannya di media sosial; membangun kesadaran wisata masyarakat dengan pendekatan persuasif melalui musyawarah desa untuk menanamkan rasa memiliki dalam diri masyarakat terhadap lokasi wisata yang ada; menguatkan daya saing wisata dan juga dampak ekonomi jangka panjang terhadap masyarakat lokal dengan terus melakukan pembangunan secara fisik di tempat wisata. Yang menjadi strategi yang paling krusial adalah membangun kesadaran wisata masyarakat, karena sebagian besar strategi tersebut membutuhkan peran aktif masyarakat.

**Keywords:** Strategi, Kepala Desa, Pariwisata, BUMDes, Masyarakat.

#### Pendahuluan

Desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat yang didasarkan oleh adat yang mendiami sebuah wilayah, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, memiliki susunan kepengurusan desa yang dipilih secara bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu, dan juga berhak untuk menyelenggarakan urusannya sendiri. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih secara demokratis melalui pemilihan langsung, yang kemudian seseorang yang terpilih lalu memimpin selama 6 tahun dan memiliki kesempatan untuk terpilih kembali sebanyak 3 kali. Dalam tatanan strategi pembangunan negara Indonesia, desa merupakan akarnya. Hal ini tercermin dari butir Nawacita yang arah kebijakan dari Kabinet Kerja (2014-2019) yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa. Esensi dari poin ini adalah supaya pembangunan tidak lagi bersifat sentralistik (pembangunan perkotaan), namun bersifat desentralistik atau menyebar ke seluruh pelosok Indonesia.

Program pembangunan Indonesia dari desa merupakan sinergitas antar pemerintah pusat dan desa. Hal ini menjadi kuat jika kita melihat pada asas-asas pengaturan desa yang di antaranya adalah asas rekognisi dan asas subsidiaritas. Asas rekognisi adalah asas yang membuat desa berhak untuk memanfaatkan, mendukung dan memperkuat usaha ekonomi desa yang sudah ada dan tidak lagi dilandasi oleh tindakan intervensi dari struktur di atas desa. Selanjutnya asas subsidiaritas adalah adanya penetapan kewenangan lokal berskala desa melalui Peraturan Bupati/Walikota maupun Peraturan Desa tentang Kewenangan Lokal Berskala Desa dengan memisahkan pendirian, penetapan, pengurusan dan pengelolaan BUMDes di dalamnya. Subsidiaritas ini haruslah lahir dari wewenang pemerintah desa, BPD dan masyarakat desa melalui musyawarah desa dalam mengembangkan prakarsa untuk pendirian, penetapan, pengurusan dan pengelolaan BUMDes.

Dalam proses yang lebih lanjut, koneksi aktivitas pembangunan akan pertumbuhan sebuah desa diukur dengan sebuah indeks yang dikenal dengan Indeks Desa Membangun (IDM). Indeks Desa

1